

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kesantunan dan strategi ketidaksantunan pada interaksi *podcast YouTube* Ridwan Remin dalam konteks terkait kerja modal ikhlas. Ridwan Remin bertindak sebagai pembawa acara dan mengundang Soleh Solihun sebagai bintang tamu untuk diwawancarai. Temuan dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya menjadi dasar untuk menyusun simpulan yang telah dipaparkan pada bab ini. Simpulan pada bab ini disajikan pada bagian 5.1 Kesimpulan dan pada bab ini disajikan Saran pada bagian 5.2

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada analisis jenis-jenis tindak tutur, strategi kesantunan dan strategi ketidaksantunan dalam interaksi pada *podcast YouTube* Ridwan Remin dengan bintang tamu Soleh Solihun. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi strategi kesantunan berdasarkan Brown & Levinson (1987) dan strategi ketidaksantunan berdasarkan Culpeper (1996) dalam komunikasi antara Ridwan Remin dan Soleh Solihun. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan 275 tuturan yang memberikan gambaran rinci mengenai dinamika komunikasi yang terjadi, terutama dalam konteks profesional dan personal di dunia seni. Penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk tindak tutur dan strategi kesantunan yang digunakan memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan secara efektif dan menjaga hubungan sosial yang baik. Strategi kesantunan yang digunakan meliputi strategi kesantunan konvensional (*bald on record*), kesantunan positif, kesantunan negatif, dan strategi tidak langsung. Pembicara cenderung menggunakan bahasa yang sopan dan empatik untuk membangun kedekatan dengan pendengar dan menunjukkan perhatian terhadap perasaan mereka. Di sisi lain, strategi ketidaksantunan yang

Hasna Nur Islami, 2024

STRATEGI KESANTUNAN DAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA SUNDA DALAM MEDIA PODCAST PADA KANAL YOUTUBE RIDWAN REMIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditemukan meliputi ketidaksantunan secara langsung (*bald on record impoliteness*), ketidaksantunan positif, ketidaksantunan negatif, sarkasme atau kesantunan semu, dan penahanan kesantunan. Ketidaksantunan secara langsung terjadi ketika pembicara dengan tegas dan jelas menyampaikan pesan yang mengancam muka pendengar tanpa memperhatikan norma-norma kesopanan. Strategi ini sering kali digunakan untuk menunjukkan ketidaksetujuan atau kritik dengan cara yang tajam dan langsung. Dalam podcast YouTube Ridwan Remin, penggunaan bahasa Sunda loma yang dianggap tidak sopan sering kali digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih akrab. Pembicara, dalam hal ini Ridwan Remin dan bintang tamu Soleh Solihun, menggunakan bahasa Sunda loma sebagai bentuk komunikasi informal yang mencerminkan kedekatan dan keakraban di antara mereka. Ungkapan-ungkapan dalam bahasa sunda yang dalam konteks formal yang dianggap kurang sopan, digunakan untuk mengurangi jarak sosial dan menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab. Berdasarkan temuan dari analisis data, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa pada podcast Ridwan remin didominasi oleh kesantunan yang sesuai dengan prinsip Brown dan Levinson mengenai minimalisir ancaman terhadap wajah (FTA) dengan mempertimbangkan risiko wajah dari peserta percakapan dimana kesantunannya tidak selalu menggunakan bahasa halus, tetapi juga banyak yang menggunakan bahasa loma. Di sisi lain ketidaksantunan berbahasanya secara umum menggunakan bahasa loma (akrab).

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur dan strategi kesantunan dan ketidaksantunan tidak hanya membantu dalam penyampaian pesan yang jelas dan tepat, tetapi juga berperan dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal antara para partisipan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *podcast* sebagai media digital memungkinkan pembicara untuk bebas mengekspresikan pendapat mereka, baik dengan cara yang santun maupun tidak santun. Kebebasan ini mencerminkan dinamika komunikasi yang kompleks dalam media digital, di mana norma-norma kesopanan tradisional

mungkin tidak selalu diterapkan dengan ketat. Temuan pada penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana komunikasi dalam media baru seperti podcast dapat mencerminkan dinamika sosial dan profesional, serta pentingnya kesadaran akan penggunaan bahasa yang tepat dalam menjaga harmoni dan efektivitas komunikasi. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi komunikasi yang baik adalah kunci dalam menciptakan interaksi yang produktif dan harmonis, baik dalam ranah seni maupun dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh dalam analisisnya, penelitian ini memiliki keterbatasan dengan tidak menggunakan validasi ahli untuk interpretasi juga klasifikasi tindak tutur ilokusi, serta kesantunan dan ketidaksantunan. Mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan prosedur pengklasifikasian tindak tutur, kesantunan, dan ketidaksantunan berdasarkan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

1.2 Saran

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pragmatik dan studi tindak tutur, terutama dalam konteks media digital seperti podcast. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis tindak tutur dan strategi kesantunan dan ketidaksantunan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi dalam medium ini. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam mengenai peran faktor budaya dan konteks situasional dalam penggunaan tindak tutur dan strategi kesantunan dan ketidaksantunan. Studi komparatif antara komunikasi dalam media digital dan tatap muka juga penting dilakukan untuk memahami adaptasi tindak tutur dalam berbagai medium komunikasi. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana keikhlasan dan nilai-nilai personal mempengaruhi dinamika komunikasi dan interaksi sosial.

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pelaku industri kreatif, khususnya yang berkecimpung dalam media digital seperti podcast. Para pembicara dalam podcast perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesantunan dan ketidaksantunan dalam berbahasa, memahami dampak

negatif dari bahasa kasar, dan mengedukasi diri tentang kesantunan baik di lingkungan formal maupun informal. Disarankan agar mereka lebih sering menggunakan strategi kesantunan seperti memberikan pujian, menunjukkan empati, dan menggunakan humor yang tidak menyinggung untuk menjaga hubungan baik dan mengurangi konflik.

Platform *podcast* dan media digital dapat menjadi sarana edukasi tentang komunikasi yang santun melalui program atau kampanye yang mengedukasi masyarakat tentang cara berkomunikasi yang efektif dan sopan. Pengawasan dan moderasi konten juga perlu ditingkatkan, dengan memperketat kebijakan penggunaan bahasa dan memberikan sanksi kepada pelanggar untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Selanjutnya, pelatihan bagi pembuat konten tentang etika komunikasi dan kesantunan berbahasa sangat penting. Ini mencakup teknik berkomunikasi yang efektif, cara mengelola konflik, dan strategi menjaga hubungan baik dengan pendengar. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan kesantunan dan lebih memperhatikan hal-hal yang dapat memicu ketidaksantunan dalam berbahasa yang diunggah pada platform *podcast* dan media digital lainnya, serta menciptakan komunikasi yang lebih harmonis dan konstruktif.